

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU MEROKOK PENGUNJUNG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELURAHAN 22 ILIR KOTA PALEMBANG

Rahmi Musaddas*.

¹Dosen Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang
Email : rmrara@ymail.com

Abstract

Religiosity is evidence of a person's level of depth and commitment to the beliefs, values and teachings of the religion he adheres to, including one form of action that is not taking risky actions, namely smoking. Smoking is a behavior that is dangerous to health and can trigger various diseases. It was found that visitors to the work area of Puskesmas 22 Ilir still pay little attention to the culture of healthy living, one of which is that the habit of smoking has become part of the residents' culture. Such as: smoking freely at home, in public places and the lack of knowledge of residents in the 22 Ilir Community Health Center working area about the dangers of smoking to health. The aim of this research is to determine the influence of religiosity on the smoking behavior of visitors in the work area of the Kelurahan 22 Ilir Community Health Center, Palembang City. This research is quantitative research, using survey methods. This research was conducted at Puskesmas 22 Ilir Palembang with a population of 165 visitors and the sample was determined using purposive sampling. Next, the instrument was analyzed using simple regression correlation analysis. The research results found that there was a positive correlation between religiosity and smoking behavior among visitors in the work area of the Kelurahan 22 Ilir Community Health Center, Palembang City.

Keywords : religiosity, smoking

Abstrak

Religiusitas adalah bukti tingkat kedalaman dan komitmen seseorang terhadap keyakinan nilai-nilai, dan ajaran agama yang dianutnya, termasuk salah satu bentuk tindakannya tidak melakukan tindakan berisiko yaitu merokok. Merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan serta dapat memicu berbagai penyakit. Pengunjung di wilayah kerja Puskesmas 22 Ilir ditemukan bahwa mereka masih kurang memperhatikan tentang budaya hidup sehat, salah satunya kebiasaan merokok telah menjadi budaya warga. Seperti: merokok di dalam rumah, di tempat umum secara bebas serta kurangnya pengetahuan warga di wilayah kerja Puskesmas 22 Ilir tentang bahaya dari rokok terhadap kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku merokok pengunjung di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan 22 Ilir Kota Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *survey*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas 22 Ilir Palembang dengan Populasi sebanyak 165 orang pengunjung dan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya, instrumen dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi regresi sederhana. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapatnya korelasi positif antara religiusitas dengan perilaku merokok dengan pengunjung di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan 22 Ilir Kota Palembang.

Kata kunci : religiusitas, merokok

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan aktifitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya menggunakan rokok ataupun pipa (Sitepoe, 2000). Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan serta dapat memicu berbagai penyakit. Karena rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman Nicotiana tabacum, Nicotiana rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (PP No. 81/1999 pasal 1 ayat 1). Lebih dari 4000 jenis bahan kimia dapat diproduksi hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja. Dari jumlah tersebut, 400 diantaranya beracun dan 40 dapat terakumulasi dalam tubuh. Rokok bersifat zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi seseorang yang menghisap rokok. (Setyani dan Sodik, 2018)

Berdasarkan data dari badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*), menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena perilaku merokok, dimana rokok ini membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, maka dapat dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Bahkan pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian mencapai angka 8 juta (Rochayati, 2015).

Di Indonesia sendiri, jumlah pengguna rokok pun mengalami peningkatan berdasarkan data Survei Kesehatan Indoenesia (SKI) tahun 2023. Total terdapat 70 juta pengguna rokok aktif yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2023, dimana 56,5% diantaranya

merupakan kelompok perokok usia 15-19 tahun (Elisa, 2024).

Menurut Tobacco Atlas yang diterbitkan oleh WHO, merokok adalah penyebab bagi hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan juga menjadi 25% penyebab serangan jantung (Rochayati, 2015). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun sebesar 7,4 % lebih tinggi dari angka prevalensi tahun 2013 yaitu 7,2 persen, serta target RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2015-2019 sebesar 5,4 % (Rahili, 2024).

Religiusitas adalah penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari hari. Keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. seperti perilaku ritual (beribadah), dan ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan akhir. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata (lahiriyah), tapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang (Batiniyah) (Wahib, 2015). Religiusitas juga seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Nashori, Fuad, & Mucharam, dalam Depri Hs dkk, 2020).

Religiusitas merupakan suatu konsep yang kompleks dan multidimensional, yang melibatkan aspek-aspek seperti kepercayaan, praktik keagamaan, pengalaman spiritual, dan pengetahuan agama. Dalam konteks ini, religiusitas sebagai bukti tingkat

kedalaman dan komitmen seseorang terhadap keyakinan nilai-nilai, dan ajaran agama yang dianutnya, termasuk salah satu bentuk tindakannya tidak melakukan tindakan berisiko yaitu merokok. Perilaku merokok pada umumnya dimulai pada usia remaja dan dapat berlanjut hingga dewasa, bahkan pada beberapa kasus dapat menjadi sulit untuk dihentikan.

Penelitian Gusdinar (2017) terdapat hubungan yang nyata antara religiusitas dengan kontrol diri, semakin taat agama seseorang maka semakin tinggi juga kontrol diri yang dia miliki. Sedangkan Penelitian Bagas Anugerah Ilaahi (2020), menurut hasil *literature review* ditemukan bahwa tingkat religiusitas berhubungan dengan perilaku merokok. Kepercayaan keagamaan menjadi salah satu *treatment* pada seseorang untuk dapat menyembuhkan seseorang dari adiksi.

Sementara menurut Muhammad Abdul Wakhid (2019), menambahkan kontrol diri sebagai salah satu faktor yang memiliki hubungan erat terhadap perilaku merokok seseorang selain religiusitas. Dari hasil penelitian ditemukan ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku merokok sebesar $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil survey dan wawancara awal dengan pengunjung di wilayah kerja Puskesmas 22 Ilir ditemukan bahwa warga masih kurang memperhatikan tentang budaya hidup sehat, salah satunya kebiasaan merokok telah menjadi budaya warga. Seperti: merokok didalam rumah,

HASIL PENELITIAN

a. Distribusi Data Religiusitas

Untuk mengetahui bagaimana religiusitas

di tempat umum secara bebas serta kurangnya pengetahuan warga di wilayah kerja Puskesmas 22 Ilir tentang bahaya dari rokok terhadap kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *survey*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 s.d 30 Oktober 2023 di Puskesmas 22 Ilir Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah 165 orang pengunjung. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung di wilayah kerja Puskesmas 22 Ilir yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini menurut (Arikunto, 2016) adalah pengambilan sampel yang datanya diambil dengan pertimbangan tertentu, yaitu pengunjung yang memenuhi kriteria inklusi seperti bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Untuk sampel yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 101 orang pengunjung saja.

pengunjung di Wilayah Kerja Puskesmas 22 Ilir dapat dilihat dalam table 1 berikut :

Tabel 1:
Distribusi Frekuensi Data Religiusitas Pengunjung
di Wilayah Kerja Puskesmas 22 Ilir Palembang

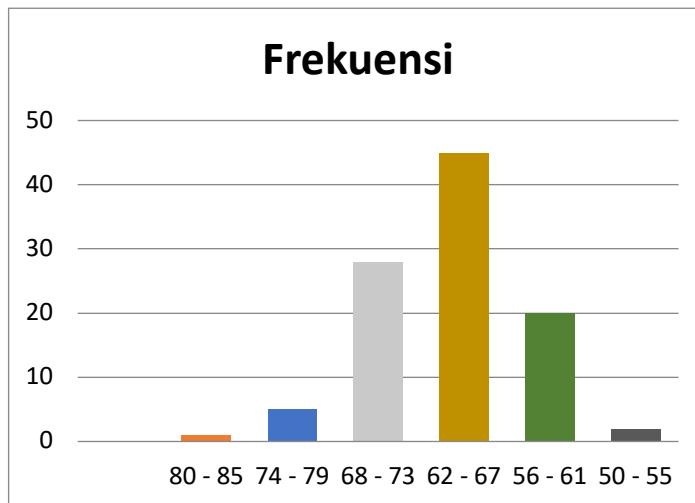
No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (% fo)
1	80 - 85	1	0,99
2	74 - 79	5	4,95
3	68 - 73	28	27,72
4	62 - 67	45	44,45
5	56 - 61	20	19,80
6	50 - 55	2	1,98
	Jumlah	101	100,00

Sumber : Data Primer

Tabel di atas memperlihatkan bahwa, religiusitas pengunjung di Wilayah Kerja Puskesmas 22 Ilir Palembang pada umumnya cukup baik, dengan 72%. Selebihnya 6% termasuk kategori

tinggi dan 22% untuk kategori rendah. Berikut distribusi frekuensi religiusitas pengunjungnya dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Religiusitas



- b. *Distribusi Data Perilaku Merokok*
Untuk mengetahui bagaimana perilaku merokok pengunjung di Wilayah Kerja

Puskesmas 22 Ilir dapat dilihat dalam table 2 berikut :

Tabel 2:
Rekapitulasi Perilaku Merokok Pengunjung
di Wilayah Kerja Puskesmas 22 Ilir Palembang

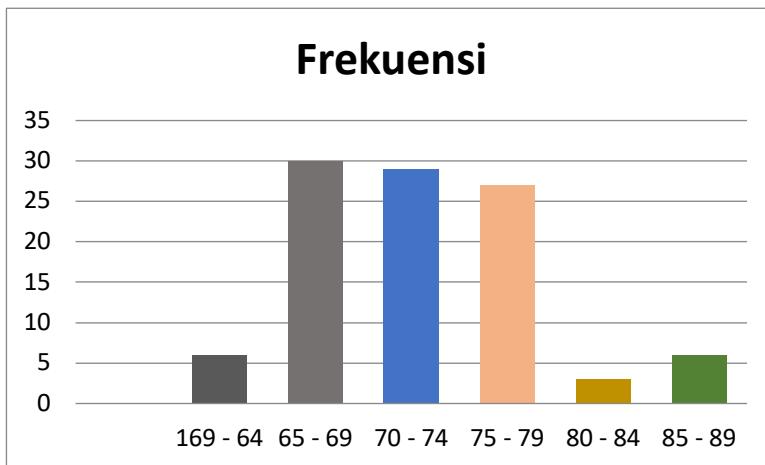
No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (% fo)
1	169 - 64	6	5,94
2	65 - 69	30	29,70
3	70 - 74	29	28,71
4	75 - 79	27	26,73
5	80 - 84	3	2,97
6	85 - 89	6	5,94
	Jumlah	101	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas memperlihatkan bahwa, secara umum perilaku merokok pengunjung di wilayah kerja Puskesmas 22 Ilir sedang. Nilai rata-rata terbanyak berkisar 56%, sedangkan yang masuk

klasifikasi tinggi berkisar 36%, sedangkan klasifikasi rendah berkisar 9%. Berikut distribusi frekuensi perilaku merokok pengunjungnya dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

Gambar 2: Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok



c. *Pengujian Prasyarat Analisis*

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengolahan data tentang hubungan religiusitas terhadap perilaku merokok pengunjung di wilayah kerja

Puskesmas 22 Ilir, salah satu prasyarat yang harus dipenuhi adalah pengujian normalitas. Berikut gambarannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3:
Hasil Uji Normalitas Religiusitas (Y) dan Perilaku Merokok (X) Pengunjung di Wilayah Kerja Puskesmas 22 Ilir Palembang

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 tabel		Keterangan
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
Religiusitas (Y)	12,83	16,9	21,7	Normal
Perilaku Merokok (X)	14,97	169	21,7	Normal

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal, terlihat dari hasil Chi Kuadrat (χ^2) yang menunjukkan hasil perhitungan masing-masing variabel penelitian tersebut lebih kecil dari harga Chi Kuadrat (χ^2 tabel) pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$. Dengan demikian, maka data dari kedua variabel penelitian tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis dengan korelasi regresi sederhana.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan menggunakan uji Chi Kuadrat Bartlett (χ^2), dari perhitungan tersebut diperoleh harga Chi Kuadrat (χ^2) sebesar 0,3. Hasil ini bila dibandingkan dengan χ^2 tabel ($99(0,05)$) = 113,1 ternyata χ^2 Bartlett $0,3 < \chi^2$ tabel ($99(0,05)$) = 113,1. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok populasi adalah homogen.

3. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa $F_{hitung} = 34,23$ sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,01$ adalah 6,95 ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $Y = 49,71 + 0,11 X_1$. Dengan demikian data varians antar kelompok populasi adalah linier.

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan perilaku merokok pengunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan 22 Ilir Kota Palembang. Untuk mengetahui hubungan variabel perilaku merokok (X) dengan religiusitas (Y) digunakan analisis sederhana menggunakan SPSS 20.

Dari perhitungan ditemukan bahwa koefisien korelasinya sebesar 0,11 dengan konstanta sebesar 49,71. Dengan demikian persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 49,71 + 0,11 X$. Selanjutnya garis ini diuji signifikansinya dengan mengaplikasikan analisis varians, hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4:
Rangkuman Analisis Regresi Perilaku Merokok (X) dan Religiusitas (Y)

Sumber	Jk	db	Rk	F-hitung	F-tabel	
					$\square = 0,05$	$\square \square \square 0,01$
Regresi Linier	184,83	1	184,83	7,73**	3,96	6,96
Regresi Linier	2.291,36	98	23,38	---		
Total	2.551,69	100	---			

Sumber : Data Primer

Keterangan ** signifikan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perhitungan uji keberartian regresi sederhana diperoleh $F_{\text{hitung}} = 7,73$ sedangkan $F_{\text{tabel}} (1,99)(0,05) = 3,96$ dan $F_{\text{tabel}} (1,99)(0,01) = 6,96$. Ternyata $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ini berarti persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 49,71 + 0,11 X_2$, adalah signifikan untuk memprediksi Y. Kemudian dalam uji linieritas diperoleh $F_{\text{tabel}} (1,99)(0,05) = 3,96$ dan $F_{\text{tabel}} (1,99)(0,01) = 6,96$. Ini berarti bahwa garis regresi $\hat{Y} = 49,71 + 0,11 X$ adalah linier.

Karena analisis regresi variabel X dan Y adalah linier dan signifikan maka, hasil penelitian ditemukan bahwa, terdapat pengaruh positif antara religiusitas dengan perilaku merokok pengunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan 22 Ilir Kota Palembang. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini telah teruji signifikansinya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, ditemukan bahwa: *Pertama*, persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 49,71 + 0,11 X$, hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel X dan Y. Ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan skor pada perilaku merokok, maka skor religiusitas juga akan naik. *Kedua*, dari hasil pengujian memang religiusitas berpengaruh terhadap perilaku merokok seseorang. Namun, penelitian ini memiliki

keterbatasan dikarenakan penelitian dilakukan dalam waktu yang singkat serta banyaknya faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku merokok seseorang.

Dengan tidak mengabaikan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap perilaku merokok seperti pengaruh orang tua, teman, faktor kepribadian dan pengaruh iklan rokok. Tentunya tinggi rendah perilaku merokok juga ikut dipengaruhi tingkat religiusitas yang tinggi. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah, pengajian atau kelompok keagamaan juga dapat menguatkan komitmen individu untuk hidup sehat dan menghindari perilaku negatif seperti merokok.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara religiusitas terhadap perilaku merokok pengunjung di wilayah kerja Puskesmas 22 Ilir. Karena Religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini berarti bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya (Ghufron dan Rini Risnawati, S, 2016).

Dengan demikian dapat dikatakan, religiusitas terjadi jika seseorang patuh terhadap ajaran agamanya, tahu mana yang baik dan buruk menurut ajaran agamanya

dan mampu menahan hawa nafsunya, sehingga ia tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang dan bertentangan dengan ajaran agamanya. Adapun peran religiusitas dalam mencegah perilaku merokok dapat diwujudkan melalui pembinaan spiritual, pendidikan kesehatan berbasis agama, dan dukungan komunitas keagamaan untuk menjauhkan dari kebiasaan merokok. Dengan demikian religiusitas dapat menjadi benteng kuat dalam melindungi masyarakat dari dampak negatif perilaku merokok.

MEROKOK DALAM ISLAM

Merokok dalam Islam belum terdapat suatu hukum yang jelas, sehingga memunculkan berbagai macam pendapat untuk menjelaskan mengenai hukum rokok dalam Islam, diantaranya ada yang menyebutkan rokok itu haram dan ada juga yang menyebutkan rokok itu makruh. Dalam penelitian nya Rezi et al (2018), Farozi (2005), bukunya Qardhawi (2000) dan Muhammadiyah menyebutkan rokok itu haram terkait dampak yang ditimbulkan dari rokok tersebut bagi kesehatan.

Menurut Muhammadiyah sendiri dengan tegas secara umum mengharamkan rokok dengan terdapat beberapa alasan pandangan yang menjadi dasar dari pengharamannya (Qurtuby, 2018), yaitu yang *pertama* merokok termasuk kategori perbuatan keburukan yang bisa menimbulkan dampak negatif atau mudharat, dijelaskan pada surat Al-A'raf ayat 157, yang artinya “*dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk*”. *Kedua*, perbuatan merokok merupakan perbuatan bunuh diri secara perlahan yang menjatuhkan diri kedalam suatu kehancuran, yang hal ini bertentangan dengan larangan Al-Qur'an dalam surat An-Nisa ayat 29 yang artinya “*janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*”. Dalam ayat tersebut mengimplikasikan terkait rokok,

bahwa rokok itu dapat membunuhmu karena merokok secara medis menyebabkan kelemahan fisik dan menimbulkan berbagai penyakit seperti infeksi paru-paru, TBC, saluran pernafasan, dan penyakit lainnya. *Ketiga*, merokok dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain dari HR. Baihaqi yang mengatakan bahwa, Rasulullah SAW bersabda, “*Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain*”. dan HR. Ibnu Majah, Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “*Tidak boleh memulai memberi dampak buruk (mudhorot) pada orang lain, begitu pula membalasnya*”. Berdasarkan hadist ini bahwa rokok termasuk hal yang memberi mudhorat kepada diri sendiri dan orang lain (Tuasikal, 2011). Selanjutnya yang keempat, di dalam rokok mengandung zat yang membahayakan, memabukkan dan melemahkan badan, serta terakhir merokok merupakan suatu hal yang membuang harta yang berarti melakukan perbuatan mubazir (pemborosan) Hal ini dijelaskan didalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 26 dan 27, yang artinya “*dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhanmu*”.

Lebih jelas lagi disampaikan oleh Fathi (2004), mengenai bahaya rokok, antara lain:

- a) Tembakau ternyata telah menyebabkan kematian lebih dari 1 juta/tahun di dunia;
- b) Tembakau menjadi penyebab utama, yaitu sekitar 90% dari kasus serangan kanker paru, 75% kasus *bronchitis kronis*;
- c) Tembakau berdampak pada penyempitan pembuluh darah, kerusakan liver/hati, berbagai kanker seperti tenggorokan, paru-paru, prostat, saluran pencernaan dan kelainan pada janin;

d) Berdampak negatif pada harta sekaligus membahayakan orang-orang sekitarnya.

Sedangkan menurut Nahdhatul Ulama (NU), pandangan mereka tentang rokok, antara lain:

- a) merokok tidak menggiring seseorang kepada kemudharatan dan tidak pula menyebabkan mabuk, karena tidak adanya nash yang tegas tentang larangan merokok.
- b) Hukum merokok bisa menjadi makruh karena sedikit mudharat yang ditimbulkannya. Atas dasar inilah kemudian merokok tidak sampai kepada derajat perbuatan haram.
- c) Hukum merokok kemudian juga dapat menjadi haram jika beresiko besar kepada perokok dan orang lain.
- d) Ulama Nahdhatul Ulama sebagian besar lebih condong hukum rokok itu Makruh (Rezi et al, 2018)

Menurut fatwa Ulama se-Indonesia III dalam bentuk ijma' ulama yang memfatwakan haramnya merokok jika dilakukan oleh wanita hamil, anak-anak dan dilakukan di tempat umum (Rezi et al, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalil al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap kesehatan, penulis menyimpulkan bahwa merokok haram untuk dilakukan karena merokok memberikan banyak dampak buruk bagi pelaku dan orang disekitarnya. Selain itu juga, menimbulkan pengaruh jangka panjang pada kesehatan dan dapat mengakibatkan mulut berbau tidak sedap, menimbulkan plak gigi, dan akan berdampak pada orang yang berada di sekitar perokok yang biasa disebut perokok pasif. Orang yang merokok akan mendapatkan penyakit seperti kanker paru-paru hingga impotensi dan gangguan janin.

Kebiasaan merokok telah menyebabkan 1 dari 10 kematian orang dewasa di seluruh dunia dan telah

mengakibatkan 5,4 juta kematian. Fakta memperlihatkan, bahwa 1 kematian untuk setiap 6,5 detik fakta tersebut tentu sangat mengejutkan. Tingginya angka kematian akibat merokok mungkin akan semakin meningkat lagi dalam setiap tahunnya, mengingat kebiasaan merokok kini telah merambah hingga ke kalangan anak-anak dan remaja (Ma'ruf, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: religiusitas berpengaruh terhadap perilaku merokok seseorang, dengan persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 49,71 + 0,11 X$, hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel X dan Y. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dikarenakan penelitian dilakukan dalam waktu yang singkat serta banyaknya faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku merokok seseorang. Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah, pengajian atau kelompok keagamaan juga dapat menguatkan komitmen individu untuk hidup sehat dan menghindari perilaku negatif seperti merokok.

Harus menjadi perhatian utama kita, bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan seseorang. Kebiasaan merokok telah menyebabkan 1 dari 10 kematian orang dewasa di seluruh dunia dan telah mengakibatkan 5,4 juta kematian. Tingginya angka kematian akibat merokok mungkin akan semakin meningkat lagi dalam setiap tahunnya, mengingat kebiasaan merokok kini telah merambah hingga ke kalangan anak-anak dan remaja

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Di wilayah kerja puskesmas 22 Ilir yang telah memberikan izin dan terimakasih juga untuk pihak-

pihak terkait yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta.

Bagas Anugerah Ilaahi, 2020. Skripsi Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Merokok pada

Siswa SMP Kelas VIII.

Depri. Hs. dkk. (2020). Hubungan Antara Sikap Religiusitas dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tahfidz X. *Jurnal Masker Medika* Vol. (8). No. 2. Desember 2020.

Elisa Willy Santoso <https://www.rri.co.id/nasional/726003/hari-tanpa-tebakau-2024-lindungi-anak-dari-rokok>. 31 Mei 2024. Diakses 3 Juni 2024.

Farozi. (2005). Pandangan Agama Islam terhadap Rokok serta Dampaknya bagi Kesehatan Paru-Paru. Garuda. ristekdikti.go.id

Gusdinar, Dinda Dwi, Yani Triyani, & Yuliana Ratna Wati. (2017). Pengaruh Religiusitas terhadap Kebiasaan Merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Tahun Akademik 2016–2017. Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH). Vol.1(1)

Ma'ruf, Ali. (2015). Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pucung Lor 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi. Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id/32213/1/Ali>

[%20ma%E2%80%99ruf_12604227_062.pdf](#) diakses pada 29 April 2024.

M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2016.

Peraturan Pemerintah RI No. 81 Tahun 1999 pasal 1 ayat 1 hal 1.

Qardhawi, D. Y. (2000). Halal Haram dalam Islam. Surakarta: Era Intermedia.

Qurtuby, S. A. (2018). Menimbang Fatwa Rokok NU dan Muhammadiyah. Retrieved from NuOnline: <https://www.nu.or.id/post/read/97536/menimbang-fatwa-rokok-nu-dan-muhammadiyah>.

Rahili Iliya Gustian <https://www.liputan6.com/health/read/5608717/hari-tanpa-tebakau-sedunia-tren-merokok-di-kalangan-anak-dan-remaja-meningkat?page=2>. 31 Mei 2024. Diakses 3 Juni 2024.

Rezi, M., Sasmiarti, S., & Helfi, H. (2018). MEROKOK DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (Studi Nash-Nash Antara Haram Dan Makruh). ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam (ALHURRIYAH JOURNAL OF ISLAMIC LAW), 3(1) <https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v3i1.534>

Rochayati Siti Ati, Hidayat Eyet. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. Jurnal keperawatan Universitas Jendral Soedirman, volume 10, No.1 Maret 2015, Cirebon. <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/in/de.php/jks/article/view/587>. Diakses 28 Juni 2019

Setyani, A. T. dan Sodik, M. A. (2018) “Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku dan Pergaulan Sehari-hari.” doi:10.31219/osf.io/6hcem.

- Sitepoe, M. (2000). Kekhususan Rokok di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Sugiyono, 2017. Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tuasikal, M. A. (2011). Rokok itu haram. Retrieved from muslim.or.id: <https://muslim.or.id/6964-rokok-itu-haram.html>
- Wahib, Abdul. (2015). *Psikologi Agama (Pengantar Memahami Perilaku Beragama)*, Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Yakan, Fathi. (2004). Memahami Fiqh Fitrah, Yogyakarta: LESFI